PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN METODE PETA KONSEP LABA-LABA BERBANTUAN MEDIA VIDEO BERITA BENCANA ALAM PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP N 2 SUKOLILO PATI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Dwi Sulistiyani

NIM : 2101410090

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

SARI

Sulistiyani, Dwi. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam pada Peserta Didik Kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci: Keterampilan menyusun teks eksplanasi, metode peta konsep laba-laba, video berita bencana alam.

Hasil prasiklus diketahui bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati masih tergolong rendah. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati. Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi hanya sebesar 65,16 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Masalah tersebut disebabkan minat dan motivasi peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis masih kurang sehingga peserta didik dalam pengembangan gagasan belum terungkap padat. Peserta didik juga tidak terbiasa dalam menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan EYD yang mengakibatkan peserta didik kurang teliti dalam penulisan kalimat, pemilihan kata maupun penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai materi teks eksplanasi dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Metode dan media pembelajaran menyusun teks ekplanasi secara tertulis yang digunakan juga masih kurang bervariasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi, perubahan sikap religious, perubahan sikap sosial peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi, perubahan sikap religious, perubahan sikap sosial peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati setelah dilakukan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati. Variabel yang digunaka yaitu variabel keterampilan menyusun teks ekplanasi, serta variabel metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam. Desain penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dengan teknik tes, teknik observasi, teknik wawancara, teknik jurnal, dan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu instrument tes, pedoman observasi, pedoman

wawancara, pedoman jurnal, dan pedoman dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati berlangsung kondusif. Proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan pemberian stimulus, diskusi untuk mengidentifikasi karakteristik teks eksplanasi, membuat kerangka berpikir peta konsep laba-laba dan menyusun teks eksplanasi. Hasil tes ketrampilan menyusun teks eksplanasi pada prasiklus mencapai 65,16, pada siklus I mencapai 71,2, dan pada siklus II mencapai 82,2. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas VII A dari prasiklus ke siklus I sebanyak 6,04 dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,4, dan dari prasiklus ke siklus II sebanyak 17,04. Perubahan sikap religius peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran menyusun teks ekplanasi mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II yakni dari hasil analisis data perilaku religius peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,68 dan pada siklus II sama yaitu 79,76. Perilaku sosial meliputi sikap jujur, tanggung jawab, dan santun peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 65,27 dan mengalami peningkatan menjadi 79,33 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan video berita bencana alam berjalan kondusif. Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan metode peta konsep laba-laba berbantuan video berita bencana alam sebagai alternatif pembelajaran sehingga sikap religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan menulis peserta didik meningkat. Saran bagi peserta didik hendaknya berlatih menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, mekanik yang dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam Pada Peserta Didik Kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2016

Pembimbing I

Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd, M.Pd.
NIP 197608072005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UniversitasNegeri Semarang

padahari : Senin

tanggal : 18 Januari 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Sekretaris

Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 196203181989032003
Penguji I

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198307212008122001
Penguji II

Deby Luriawati N, S.Pd.,M.Pd.
NIP 197608072005012001
Penguji III

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

iv

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2016

Dwi Sulistiyani
NIM 2101410090

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

v

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Membaca menjadikan seorang berisi, berunding menjadikan dia siap, menulis menjadikan dia saksama.
2. Datang bersama-sama adalah suatu permulaan, tetapi bersama-sama adalah kemajuan, dan bekerja bersama-sama adalah sukses.
3. Keterampilan dan keyakinan merupakan pasukan bersenjata yang tidak dapat dikalahkan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bakti dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Syafa'at dan Ibu Kastutik yang senantiasa memberikan motivasi dan doa.
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur atas karunia Allah Swt. karena telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam pada Peserta Didik Kelas VII A SMPN 02 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016".

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Deby Luriawati Naryatmojo, S.Pd, M.Pd.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan mengenai urusan administrasi dalam penelitian dan penulisan skripsi.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
4. Kepala SMPN 02 Sukolilo Pati yang telah memberikan izin untuk penelitian
5. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 02 Sukolilo Pati yang telah berbaik hati membantu dalam pelaksanaan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Ibu, Bapak, dan Nenek tercinta yang selalu memberikan semangat dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan Wawan, Yusuf, Estu, Azam, dan Umi yang selalu memberikan semangat.
8. Sahabatku Roniawan yang telah memberikan sarana hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2010.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti mengaharapkan saran dan kritik guna penyempurnaan skripsi ini dan peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Januari 2016
Peneliti

Dwi Sulistiyani
NIM 2101410090

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

SARI i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
PERNYATAAN v
MOTO DAN PERSEMBAHAN vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR BAGAN xvi
DAFTAR DIAGRAM xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembahasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoretis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 10
2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teoretis 18
2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi 19
2.2.2.1 Pengertian Keterampilan Menyusun 19
2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi 23
2.2.2.1 Struktur Teks Eksplanasi 23

2.2.2.2 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi 28
2.2.3 Metode Peta Konsep Laba-Laba 30
2.2.3.1 Hakikat Peta Konsep 30
2.2.3.2 Jenis-Jenis Peta Konsep 32
2.2.3.3 Pengertian Metode Peta Konsep Laba-laba 33
2.2.3.4 Manfaat Menyusun Peta Konsep 35
2.2.3.5 Tahap-tahap Menyusun Peta Konsep Laba-laba.....37
2.2.4 Media Pembelajaran.....38
2.2.4.1 Jenis-Jenis Media Pembelajaran 41
2.2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran.....42
2.2.5 Media Video Berita Bencana Alam 43
2.2.6 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam 47
2.3 Kerangka Berpikir.....47
2.4 Hipotesis Tindakan.....50
BAB III METODE PENELITIAN 51
3.1 Desain Penelitian.....51
3.1.1Proses Tindakan Siklus I.....52
3.1.1.1 Perencanaan.....52
3.1.1.2 Tindakan.....52
3.1.1.3 Observasi.....54
3.1.1.4 Refleksi 55
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....55
3.1.2.1 Perencanaan.....55
3.1.2.2 Tindakan.....56
3.1.2.3 Observasi.....57
3.1.2.4 Refleksi 58
3.2 Subjek Penelitian.....58
3.3 Variabel Penelitian 59
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi 59

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.3.2 Variabel Metode Peta Konsep Laba-Laba dan MediaVideo Berita Bencana Alam 60
3.4 Indikator Kinerja 60
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif 61
3.4.2 Indikator Data Kualitatif 61
3.5 Instrumen Penelitian....63
3.5.1 Instrumen Tes 63
3.5.2 Instrumen Nontes 67
3.5.2.1 Pedoman Observasi 67
3.5.2.2 Pedoman Wawancara 69
3.5.2.3 Dokumentasi Foto 70
3.6 Uji Instrumen 70
3.7 Teknik Pengumpulan Data 71
3.7.1 Teknik Tes....71
3.7.2 Teknik Nontes 71
3.7.2.1 Teknik Observasi 71
3.7.2.2 Teknik Wawancara....71
3.7.2.3 Dokumentasi Foto 72
3.8 Teknik Analisis Data....72
3.8.1 Teknik Kuantitatif....73
3.8.2 Teknik Kualitatif....74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
4.1 Hasil Penelitian....75
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus....75
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I 77
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis 77
4.1.2.1.1 Keintensifan Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I 79
4.1.2.1.2 Kekondusifan Peserta Didik Saat Penayangan Media Video Berita Bencana Alam Siklus I 81
4.1.2.1.3 Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi dengan Masing-

Masing Kelompok untuk Saling Bertukar Informasi Siklus I 82
4.1.2.1.4 Keintensifan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam Siklus I 84
4.1.2.1.5 Kekondusifan Peserta Didik Saat Proses Presentasi di Depan Kelas Siklus I.....85
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I 86
4.1.2.2.1 Hasil Tes Ketrampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I 87
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus I.....95
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siklus I 96
4.1.2.3.1.1 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus I.....96
4.1.2.3.1.2 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I 97
4.1.2.3.2 Hasil Jurnal Siklus I 102
4.1.2.3.2.1 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I.....102
4.1.2.3.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus I 104
4.1.2.3.3 Hasil Wawancara Siklus I 105
4.1.2.3.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I 107
4.1.2.4 Refleksi Siklus I 110
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....112
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 112
4.1.3.1.1 Keintensifan Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....114
4.1.3.1.2 Kekondusifan Peserta Didik Saat Penayangan Video Berita Bencana Alam.....116
4.1.3.1.3 Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi dengan Kelompok 117
4.1.3.1.4 Keseriusan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi.....118
4.1.3.1.5 Kekondusifan Peserta Didik Saat Presentasi di Depan Kelas.....120
4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II.....120
4.1.3.2.1 Hasil Tes Ketrampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II.....120
4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II 128
4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siklus II.....128

4.1.3.3.1.1 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus II 129
4.1.3.3.1.2 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus II 130
4.1.3.3.2 Hasil Jurnal Siklus II 134
4.1.3.3.2.1 Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II 134
4.1.3.3.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II 136
4.1.3.3.3 Hasil Wawancara Siklus II 137
4.1.3.3.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus II 139
4.1.3.4 Refleksi Siklus II 142
4.2 Pembahasan 144
4.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam dari Siklus I ke Siklus II 145
4.2.2 Peningkatan Ketrampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berantuan Media Video Berita Bencana Alam dari Siklus I ke Siklus II 159
4.2.3 Perubahan Sikap Religius Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam dari Siklus I ke Siklus II 164
4.2.4 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam dari Siklus I ke Siklus II 166
BAB V PENUTUP 170
5.1 Simpulan 170
5.2 Saran 171
DAFTAR PURTAKA 173

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Teks Eksplanasi 28
Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi 64
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Pengetahuan Menyusun Teks Eksplanasi ... 64
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi 66
Tabel 3.4 Konversi Nilai Akhir 66
Tabel 3.5 Rubrik Pedoman Observasi Proses..... 68
Tabel 3.6 Kriteria Pensekoran Penilaian Sikap 67
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Sikap Religius dan Sosial 69
Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksplansi Prasiklus 76
Tabel 4.2 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I 78
Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Siklus I..... 87
Tabel 4.4 Hasil Tes Tiap Aspek Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I..... 89
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi SiklusI..... 90
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi Siklus I..... 91
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosa Kata Siklus I..... 92
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I..... 94
Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Mekanik Siklus I..... 95
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus I 96
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I..... 98
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Sikap Jujur Siklus I 98
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siklus I 100

Tabel 4.14 Hasil Penilaian Sikap Santun Siklus I 101
Tabel 4.15 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 113
Tabel 4.16 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 121
Tabel 4.17 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 122
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Isi Siklus II 123
Tabel 4.19 Hasil Tes Ketrampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Organisasi Siklus II 124
Tabel 4.20 Hasil Tes Ketrampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Kosa Kata Siklus II..... 125
Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II 126
Tabel 4.22 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Aspek MekanikSiklus II 127
Tabel 4.23 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus II..... 129
Tabel 4.24 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus II 130
Tabel 4.25 Hasil Penilaian Sikap Jujur Siklus II 131
Tabel 4.26 Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siklus II..... 132
Tabel 4.27 Hasil Penilaian Sikap Santun Siklus II 133
Tabel 4.28 Peningkatan Presentase Ketuntasan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I Ke Siklus II 146
Tabel 4.29 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Prasiklus, Siklus I Ke Siklus II 159
Tabel 4.30 Peningkatan Nilai Menyusun Teks Eksplanasi Tiap Aspek Siklus I ke Siklus II 161
Tabel 4.30 Hasil Penilaian Religius Siklus I Ke Siklus II..... 164
Tabel 4.31 Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I Ke Siklus II 167

DAFTAR BAGAN

Bagan2.1 Struktur Teks Eksplanasi 24

Bagan 2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi . 49

Bagan 3.1 Siklus Peneletian Tindakan Kelas 51

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram4.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi SiklusI 88
Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 122
Diagram 4.3 Hasil Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II 147
Diagram 4.4 Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi 161

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik Siklus I 80
Gambar 4.2 Kekondusifan Peserta Didik Saat Penayangan Video Berita 82
Gambar 4.3 Kekondusifan Peserta Didik dalam Berdiskusi 83
Gambar 4.4 Keintensifan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi ... 84
Gambar 4.5 Kekondusifan Peserta Didik Saat Presentasi di Depan Kelas 86
Gambar 4.6 Kegiatan Peserta Didik Ketika Mengamati Tayangan Video Berita 107
Gambar 4.7 Kegiatan Peserta Didik Saat Berdiskusi 108
Gambar 4.8 Kegiatan Peserta Didik Saat Menyusun Teks Eksplanasi 109
Gambar 4.9 Kegiatan Peserta Didik Saat Mempresentasikan Hasil Tulisanya di Depan Kelas 110
Gambar 4.10 Proses Penumbuhan Minat Belajar Peserta Didik Siklus II 115
Gambar 4.11 Kekondusifan Peserta Didik Saat Penayangan Video Berita Siklus II 116
Gambar 4.12 Kekondusifan Peserta Didik Saat Berdiskusi Siklus II 117
Gambar 4.13 Keseriusan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 119
Gambar 4.14 Kekondusifan Peserta Didik Saat Presentasi di Depan Kelas Siklus II 120
Gambar 4.15 Kegiatan Peserta Didik Ketika Mengamati Tayangan Video Berita Bencana Alam Siklus II 140
Gambar 4.16 Kegiatan Peserta Didik Saat Berdiskusi Siklus II 140
Gambar 4.17 Kegiatan Peserta Didik Saat Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 141
Gambar 4.18 Kegiatan Peserta Didik Saat Mempresentasikan Hasil Menyusun Teks Eksplanasi di Depan Kelas Siklus II 142
Gambar 4.19 Proses Penumbuhan Minat Peserta Didik Siklus I dan II..... 150
Gambar 4.20 Kekondusifan Peserta Didik Saat Penayangan Video Berita BencanaAlam Siklus I dan II 152
Gambar 4.21Kekondusifan Peserta Didik Saat Berdiskusi Siklus I dan II 154
Gambar 4.22 Keintesifan Peserta Didik dalam Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I dan II 155
Gambar 4.23Kekondusifan Peserta Didik Saat Presentasi di Depan Kelas Siklus I dan II 157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 176
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 192
Lampiran 3 Lembar Kerja Menyusun Kerangka berpikir Siklus I dan II 207
Lampiran 4 Lembar Kerja Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I dan II 208
Lampiran 5 Pedoman Penilaian Proses Siklus I dan Siklus II 209
Lampiran 6 Pedoman Observasi Sikap Religius Siklus I dan Siklus II 210
Lampiran 7 Pedoman Observasi Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II..... 212
Lampiran 8 Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I dan Siklus II 214
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II..... 215
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Peserta Didik Siklus I dan II 216
Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II..... 217
Lampiran 12 Daftar Nama Peserta didik..... 218
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Proses Siklus I 219
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Proses Siklus II 220
Lampiran 15 Daftar Nilai Ketrampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I.. 221
Lampiran 16 Daftar Nilai Ketrampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus II 222
Lampiran 17 Hasil Observasi Sikap Religius Siklus I 223
Lampiran 18 Hasil Observasi Sikap Religius Siklus II..... 227
Lampiran 19 Hasil Wawancara Peserta didik Siklus I dan Siklus II 231
Lampiran 20 Hasil Lembar Kerja Membuat Kerangka Berpikir Peta Konsep Laba-laba Peserta Didik Siklus I 237
Lampiran 21 Hasil Lembar Kerja Menyusun Teks Ekplanasi Peserta Didik Siklus I 238
Lampiran 22 Hasil Lembar Kerja Membuat Kerangka Berpikir Peta Konsep Laba-laba Peserta Didik Siklus II 241
Lampiran 23 Hasil Lembar Kerja Menyusun Teks Eksplanasi Peserta didik Siklus II..... 244
Lampiran 24 Lembar Jurnal Guru Siklus I 247

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 25 Lembar Jurnal Guru Siklus II 248
Lampiran 26 Lembar Jurnal Peserta Didik Siklus I 249
Lampiran 27 Lembar Jurnal Peserta Didik Siklus II..... 251
Lampiran 28 Surat Izin Penelitian..... 253
Lampiran 29 Surat Keterangan Lulus UKDBI..... 254
Lampiran 30 Surat Selesai Penelitian 255
Lampiran 31 Lembar Konsultasi Bimbingan 256

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa setiap individu yang dimiliki sejak lahir akan terus berkembang seiring dengan perkembangan pola pikirnya. Penggunaan bahasa seseorang mencerminkan pikiranya. Makin jelas pikiran seseorang, makin terampil pula seseorang dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara terkait dengan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis terkait dengan bahasa tulis. Keempat keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa

Keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang menarik perhatian peneliti. Hal itu karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit karena dalam menulis diperlukan daya nalar dan imajinasi yang tinggi.Selain itu, banyak pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang penulis, dalam hal ini adalah peserta didik. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Oleh karena itu, Akhadiah (1992:2) mengatakan tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs adalah menyusun teks eksplanasi.Oleh karena itu, kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik.Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai kompetensi dasar tersebut.

Dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi, peserta didik harus paham dan mengerti benar tentang pengetahuan kebahasaan dan menguasai keterampilan berbahasa.Selain itu, peserta didik juga harus belajar untuk mengembangkan imajinasi mereka. Pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan materi baru, hal initerlihat dari masih banyaknya kendala yang dihadapi, seperti kemampuan guru dalam mengajarkannya, kemampuan peserta didik, dan minat peserta didik terhadap teks eksplanasi itu sendiri.

Menghadapi hal tersebut para peserta didik harus dibiasakan untuk menulis sebuah teks eksplanasi menggunakan model berbantuan media yang cocok. Peran seorang guru dalam hal ini sangat penting karena untuk menjalankan sebuah pendekatan proses dan menghasilkan tulisan yang baik tidak semata-mata hanya hasil akhir peserta didik yang dinilai, tetapi lebih pada proses bagaimana tulisan (eksplanasi) tersebut dihasilkan.

Peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis teks eksplanasi yang baik dan menilai hasil akhir tulisan peserta didik, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses menulis teks eksplanasi.

Hasil pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi yang masih rendah mengharuskan guru untuk kreatif dalam memilih model ataupun metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan model atau pun metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan tujuan dari pembelajaran menyusun teks eksplanasi ini belum tercapai.

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara terhadap guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati masih tergolong rendah, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menyusun teks eksplanasi. Nilai rata-rata peserta didik pada prasiklus hanya sebesar 65,16 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75. Hal itu tejadi karena peserta didik merasa kesulitan menemukan bahan untuk menyusun teks eksplanasi, kemudian peserta didik merasa bingung untuk mengembangkan ide, pikiran gagasanya menjadi sebuah teks eksplanasi yang runtut dan logis. Selama pembelajaran peserta didik tidak berhadapan langsung dengan objek topik teks eksplanasi, sehingga peserta didik hanya mengandalkan angan-angan mereka untuk menyusun bahan menulis teks eksplanasi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan saat menulis teks eksplanasi terutama pada aspek struktur penyusunan teks eksplanasi. Peserta didik belum mampu merangkai bahan tulisan sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi.

Berdasarkan fakta di lapangan, salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbantuan media yang lebih baik dan bisa menggali imajinasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

peserta didik dalam menulis. Para pakar psikologi percaya bahwa berbagai materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik mempersyaratkan adanya proses belajar yang berbeda. Seperti halnya cara mempelajari konsep akan berbeda dengan cara mempelajari prinsip atau fakta. Hal ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap pendidik karena cara yang berbeda dalam mempelajari materi pembelajaran yang berbeda akan diperoleh hasil yang berbeda pula.

Metode peta konsep laba-laba merupakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat diimplementasikan pada Kurikulum 2013. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa ranah keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

Metode peta konsep laba-laba ini juga dapat dikolaborasikan dengan media video berita. Metode peta konsep merupakan metode yang efektif untuk melatih peserta didik dalam berdiskusi. Pembelajaran berbantuan media yang tepat akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Kolaborasi antara keduanya dimaksudkan agar setelah peserta didik melakukan proses penemuan, peserta didik dapat mengembangkan hasil penemuanya menjadi sebuah teks yang utuh dan runtut. Oleh karena itu, penerapan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peseta didik kelas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

VII A, selain itu juga dapat melatih peserta didik untuk berrpikir kritis, kreatif dan logis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba dengan Media Video Berita Bencana Alam pada Peserta Didik Kelas VII A SMP N 2 Sukolilo Pati."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas VII ASMP N 02 Sukolilo Pati, keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi masih rendah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor yang pertama adalah permasalahan yang berasal dari peserta didik, yaitu (1) rendahnya minat peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi; (2) peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan gagasan atau ide dalam menyusun teks eksplanasi; (3) teks yang dibuat oleh peserta didik cenderung belum mampu menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa terjadi; (4) bahasa yang digunakan kurang sesuai sehingga pemaparan atau kejadian yang diungkapkan kurang menarik; (5) peserta didik kurang menguasai struktur teks eksplanasi.

Faktor yang kedua adalah permasalahan yang berasal dari guru, yaitu (1) guru belum mampu menyesuaikan tipe pembelajaran dengan kurikulum yang baru; (2) penggunaan metode yang kurang variatif; (3) guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara

tertulis; (4) guru belum memaksimalkan media sebagai alat bantu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Faktor yang ketiga adalah permasalahan yang berasal dari sarana dan prasana di sekolah. Terbatasnya media di sekolah juga kurang mendukung pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Keadaan ini seharusnya mampu diatasi oleh pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

Dari beberapa faktor di atas, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati. Peneliti memanfaatkan metode peta konsep laba-laba menggunakan media video berita bencana alam untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi. Dengan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam ini diharapkan terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam menentukan topik, menentukan struktur teks, kurangya pemahaman tentang kaidah menulis yang baik dan benar. Untuk memecahkan masalah tersebut, metode yang digunakan adalah metode peta konsep laba-laba dan bantuan media yang digunakan adalah video berita bencana alam. Dengan penggunaan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas kelas VII A SMP N 2 Sukolilo.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMP N 2 Sukolilo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMPN 2 Sukolilo?
3. Bagaimanakah perubahan sikap religius yang terjadi pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam?
4. Bagaimanakah perubahan sikap sosial yang terjadi pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMP N 2 Sukolilo.
3. Mendeskripsikan perubahan sikap religius yang terjadi pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam.
4. Mendeskripsikan perubahan sikap sosial yang terjadi pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa khususnya dalam mengembangkan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana baru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk: 1) membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam belajar menulis teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam, 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia tentang inovasi baru dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam, 3) bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatan prestasi sekolah yang disampaikan dalam pembinaan guru atau kesempatan lain bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksplanasi dapat menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dibidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk juga penelitian mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran Penelitian tersebut antara lain dalam penggunaan metode peta konsep laba-laba dan media video. Berikut penelitian yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti 1) Josua (2009), 2) Crinon (2010), 3) Lestari (2010), 4) Ekawati (2011), 5) Yuliana (2013), 6) Andrianto (2014), 7) Rosyadi (2014).

Josua (2009), dalam penelitianya yang berjudul "*Improving Explanation Writing Skills Of junior Secondary Learners in Life Sciences: A Case Study*" menjelaskan bahwa penelitianya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis penjelasan (eksplanasi) mengenai pengetahuan ilmiah yang ada dalam kurikulum pembelajaran sains. Berdasarkan data penelitian, diperoleh bahwa kemampuan menulis penjelasan (eksplanasi) peserta didik SMP terhalang oleh masalah bahasa. Selain itu, kurangnya integrasi isu-isu bahasa ke dalam isi penjelasan (eksplanasi) adalah faktor utama yang menyebabkan kemampua menulis penjelasan (eksplanasi) rendah. Kesalahan ejaan dan kurangnya ekspresi dalam penggunaan bahasa juga berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan menulis penjelasan (eksplanasi).

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan peserta didik dalam hal menulis dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siklus kurikulum *(curriculum cycles)* yang diusulkan oleh Gibbons (2002). Siklus kurikulum dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pengajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata. Jumlah latihan juga diperlukan untuk menguasai keterampilan menulis dalam menulis penjelasan (eksplanasi).

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang dilakukan oleh Josua dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan Josua merupakan sebuah studi kasus interpretative yang menggunakan penelitian tindakan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti murni merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Penelitian yang dilakukan oleh Josua berfokus pada peningkatan keterampilan menulis penjelasan (eksplanasi) mengenai suatu materi saat pembelajaran sains, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran lain, meskipun ini dari teks eksplanasi yang ditulis adalah materi yang berkaitan dengan sains.

Crinon (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Role of Peer Feedback in Learning to Write Explanatory Texts: Why the Tutors Learn the Most"* menjelaskan tentang peran umpan balik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Crinon (2010) melakukan penelitian di sekolah-sekolah sekitar Paris tentang menulis teks eksplanasi pada program L1 *Life Scienses*kelas 4 dan 5 SD yang diadakan selama empat kali dalam setahun. Setiap sesi menulis, peserta didik dikelompokkan dalam beberapagrup. Peserta didik (Group G1) memberi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

saran dan masukan mengenai hasil teks eksplanasi agar meningkatkan hasil teks dari peserta didik lain (Group G2). Lalu pada akhir pembelajaran, semua hasil teks peserta didik direvisi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) adanya peningkatan kualitas teks eksplanasi yang dihasilkan sepanjang tahun pelajaran, (2) kemajuan yang lebih besar bagi peserta didik yang memberikan saran dibandingkan dengan mereka yang menerima saran, dan (3) kesesuaian penulisan dengan struktur teks eksplanasi pada sesi penulisan terakhir.

Relevansi penelitian Crinon (2010) dengan penelitian ini yaitu peserta didik tidak bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tetapi peserta didik saling membantu agar hasil pembelajaran yang dicapai dapat meningkat. Hal ini lebih efektif karena dengan belajar secara berkelompok peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah dengan tepat karena antar peserta didik saling memberi masukan dan melengkapi kekurangan satu sama lain. Perbedaan penelitian Crinon (2010) dengan penelitian ini terletak pada sumber pembelajaran yang digunakan. Penelitian Crinon hanya menggunakan teman sebaya sebagai sumber pembelajaran. Sedangkan penelitian ini peserta didik menggunakan banyak sumber pembelajaran tidak hanya dari teman sebaya tetapi juga dari hal lain misalnya buku pengetahuan, dan contoh teks eksplanasi.

Lestari (2010) dalam s*kripsinya* yang berjudul "Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode peta konsep laba-laba dengan media gambar pada peserta didik kelas X-7 SMAN 1 Jekulo" Berdasarkan hasil analisis data dan tes dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas X-7 SMN 1 Jekulo setelah mengikuti pembelajaran menulis

karangan deskripsi melalui metode peta konsep laba-laba dengan media gambar telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 63,30 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan menjadi 75,75. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,67%. Perubahan perilaku peserta didik kearah positif semakin semangat dan bekonsentrasi dalam pembelajaran.

Relevansi penelitian Lestari dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut keduanya merupakan penelitian tindakan kelas, keduanya meneliti tentang penggunaan metode peta konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.Perbedaannya Lestari menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini menekankan pada penerapan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Ekawati (2011) dalam *skripsinya* yang berjudul *"Improving Student's Ability in Writing Explanation Text by Means of Pictorial Diagram (A Pre-Experimental Study at the Twelfth Grade of SMA N 1 Parigi)"* menjelaskanproses pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Dari 35 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran siklus I hanya 7 peserta didik yang hasil tes nya memenuhi KKM yaitu 70 sedangkan 28 peserta didik belum mencapai KKM. Nilai rata-rata pada siklus I = 60,7. Nilai rata-rata tes pada siklus I sebesar 60,7. Pada siklus I peserta didik belum menunjukkan keantusiasan dalam belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik masih asing /belum terlalu kenal dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

guru yang mengajar yaitu peneliti (Ekawati) sehingga peserta didik terkesan menyepelekan proses pembelajaran. Peserta didik juga berbicara sendiri-sendiri dan tidak fokus dalam pembelajaran sehingga menyulitkan peneliti dalam menerapkan metode Diagram Bergambar.

Ekawati melanjutkan ke siklus II karena proses dan hasil pembelajaran siklus I belum maksimal. Pada siklus II, masih digunakan metode diagram bergambar untuk meningkatkan hasil menulis teks eksplanasi. Hasil pembelajaran di siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari 35 peserta didik yang mengikuti pembelajaran siklus II 16 peserta didik mencapai nilai diatas 70, lebih baik dari siklus I yang hanya 7 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM. Nilai rata-rata pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang mencapai nilai 70,2, telah terjadi kenaikan sebesar 9,5 dari nilai rata-rata siklus I sebesar 60,7. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah fokus dalam pembelajaran dengan tidak berbicara sendiri dan memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu peserta didik tidak menyepelekan guru yang mengajar yaitu peneliti (Ekawati). Metode yang digunakan oleh guru juga menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran tidak membosankan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil serta dapat meningkatkan kemampuan hasil menulis teks eksplanasi peserta didik di kelas XII SMAN 1 Parigi. Relevansi penelitian Ekawati (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangan perbedaan penelitian Ekawatidengan peneliti adalah penelitian Ekawati menggunakan

metode diagram bergambar sedangkan penelitian ini menggunakan metode peta konsep laba-laba dengan viseo berita bencana alam sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak hanya disuguhi metode yang konvensional saja yaitu ceramah.

Yuliana (2013) dalam *skripsinya* yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Memparafrase iklan baris menjadi wacana eksplanasi lisan dalam Konteks Bekerja melalui Model Kooperatif Tipe TGT (Teams – Games – Tournament) Menggunakan Media Iklan Baris pada Peserta Didik Kelas XI AP SMK PSM Randublatung, Blora Tahun Ajaran 2012/2013" mengalami peningkatan.Hasil penelitian proses pembelajaran memparafrase iklan baris menjadi wacana eksplanasi lisan mengalami perubahan. Suasana kelas menjadi lebihkondusif selama pembelajaran. keterampilan memparafrase iklan baris menjadi wacana eksplanasi lisan dalam konteks bekerja peserta didik kelas XI AP SMK PSM Randublatung juga mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 64,43 kemudian mengalami peningkatan sebesar 7,21% dengan nilai rata-rata sebesar 71,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan memparafrase iklan baris menjadi wacana eksplanasi lisan dalam konteks bekerja peserta didik semakin baik. Peningkatan keterampilan memparafrase iklan baris menjadi wacana eksplanasi lisan dalam konteks bekerja peserta didik kelas XI AP SMK PSM Randublatung juga diikuti dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pada siklus I banyak peserta didik yang menunjukkan sikap negatif, seperti mengobrol dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

teman sebangku, tidak memperhatikan presentasi peserta didik yang lain, mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Persamaan penelitian Yuliana, Ida dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang wacana eksplanasi, perbedaanya adalah media yang digunakan dalam penelitian Yuliana, Ida adalah media iklan baris, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual.

Andrianto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *CIRC* Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam Pada Peserta didik Kelas VII C SMP N 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga" menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis menggunakan model CIRC berbantuan media video animasi bencana alam. Dalam penelitian tersebut, keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,72 menjadi 79,68 pada siklus II. Perilaku peserta didik dalammengikuti proses pembelajaran pun meningkat menjadi lebih positif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianto (2014), yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, menggunakan media video animasi bencana alam, dan penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian tindakan kelas. Perbedaanya adalah Andrianto menggunakan model CIRC dan media video animasi bencana alam untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menekankan pada penerapan metode peta konsep laba-laba

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berbantuan media video berita bencana alam untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi.

Rosyadi (2014) dalam *skripsi* yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Pendekatan *Scientific* melalui Media Video Bencana Alam pada Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus" Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* melalui media video bencana alam mengalami perbedaan yang cukup signifikan, terbukti dari hasil penelitian tersebut prestasi belajar peserta didik yang belajar menggunakan pendekatan *Scientific* melalui media video bencana alam yakni pada siklus I sebesar 71,81 menjadi 81,90 pada siklus II. perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat menjadi lebih positif.

Relevansi penelitian Rosyadi dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi, menggunakan video bencana alam, dan sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaanya adalah Rosyadi menggunakan pendeketan *Scientific* dan media video bencana alam untuk meningkatkan keterampilan meyusun teks eksplanasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menekankan pada penerapan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi.

Penelitian yang terkait dengan peningkatan keterampilan menulis sudah sering dilakukan dengan metode atau pendekatan yang berbeda-beda, walaupun hampir sama dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya. Akan tetapi, penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang berhubungan dengan teks eksplanasi dan yang menggunakan metode peta konsep laba-laba belum sering dilakukan.

Peneliti melakukan penelitian menulis teks eksplanasi ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian tersebut dan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode peta konsep laba-laba untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran untuk membantu peserta didik lebih mudah menuangkan ide tulisannya dengan menggunakan media video berita bencana alam.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menyusun teks eksplanasi (2) teks eksplanasi, (3) metode peta konsep laba-laba, (4) media pembelajaran, (5) media video berita bencana alam, (6) pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam. Teori-teori tersebut akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian keterampilan menyusun dan hakikat teks eksplanasi. Secara tersirat, akan dijelaskan bahwa keterampilan menulis dipelajari pada keterampilan menyusun teks. Bagian ini juga menjelaskan mengenai pengertian teks eksplanasi beserta struktur dan penjelasannya.

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun

Keterampilan menyusun teks eksplanasi seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan menyusun eksplanasi sudah mulai dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sebelumnya, pada Sekolah Dasar telah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka peserta didik dapat menulis tidak hanya teks eksplanasi tetapi juga keterampilan menulis yang lain dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis eksplanasi terdiri atas beberapa tahapan. Tompkins (1994) dan Ellis dkk. (1989) menguraikan lima tahapan menulis eksplanasi, yaitu pramenulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Pada pramenulis, peserta didik diberi kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis, dan kerangka tulisan. Setelah peserta didik menentukan apa yang akan ditulis dan sistematika tulisan, peserta didik mengumpulkan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan teks eksplanasi. Pada pengedrafan, peserta didik dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada tahap perbaikan, peserta didik merevisi draf yang telah disusun. Peserta didik dapat meminta bantuan guru maupun teman sekelas untuk membantu dan mempertimbangkan gagasan yang dikemukakan. Pada tahap penyuntingan, peserta didik dilatih untuk memperbaiki aspek mekanik (ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur) yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki karangan sendiri maupun teman sekelas. Pada tahap publikasi, peserta didik menyampaikan tulisan kepada teman sekelas untuk meminta masukan dari guru dan teman sekelas agar mereka dapat berbagi informasi sehingga tulisan menjadi baik.

Peserta didik menjadi partisipan aktif dalam seluruh tahapan menulis eksplanasi: pramenulis, pengedrafan, perbaikan, dan penyuntingan sehingga peserta didik memahami betul apa yang ditulisnya. Ketika menentukan topik yang akan ditulis, di benak peserta didik tergambar sejumlah informasi yang akan ditulis. Informasi yang tersimpan di benak peserta didik dituangkan dalam sebuah tulisan dengan bantuan guru dan teman sekelas. Ketika menulis, peserta didik bebas mengungkapkan gagasan dengan cara menghubungkan kalimat secara utuh dan padu membentuk sebuah paragraf serta menuangkannya pada tulisan. Peserta didik menggunakan bahan-bahan pustaka untuk mendukung tulisannya dan berdiskusi dengan guru dan teman sekelas apabila ada bahan tulisan yang kurang jelas.

Pembelajaran keterampilan menulis eksplanasi di kelas VII SMP harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat peserta didik. Menurut Saleh Abbas (2006:127-137), upaya yang dapat

dilakukan guru agar peserta didik senang menulis adalah dengan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menulis apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran keterampilan menulis eksplanasi guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Di samping itu guru juga harus melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, dan kesulitan yang dialami peserta didik saat menulis teks eksplanasi

Sementara itu, pengertian menyusun menurut *National Council of Teachers of Matematics* tahun 2000 (dalam ***student.eeps-its**.edu/**pismen**/BABII_1.docx*). yaitu kegiatan yang membandingkan banyak hal untuk kemudian menempatkan sesuatu itu dalam satu urutan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu keterampilan dalam menuangkan ide berdasarkan apa yang diamati secara beraturan dan sistematis dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan.

Suhendar dan Supinah (1993:110) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca, dan agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan penulis, maka isi tulisan, serta lambang grafik yang dipergunakan penulis harus benar-benar dipahami oleh penulis ataupun pembacanya. Apabila tidak demikian, tidaklah mungkin tulisan itu berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan hanya sebagai lukisan saja. Hal tersebut berarti, menulis merupakan alat penyampaian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pesan (komunikasi) antara penulis dengan pembaca, agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik maka penulis harus menyampaikan pesan tersebut dengan baik sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang ke dalam sepenggal tulisan. Penulis memegang suatu peranan tertentu, dalam tulisan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Tarigan (2008: 23-24) mengungkapkan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam. Bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan (*informative*), menyakinkan (*persuasive*), menghibur (*literaly)*, mengekspresikan perasaan dan emosi (*ekspresive*).

Umumnya, terdapat dua kondisi penulis terkait tujuan menulis. Ada penulis yang dengan sangat sadar terhadap dampak positif dan negatif terhadap apa yang ditulis. Namun, ada juga penulis yang tidak menyadarinya kedua dampak tersebut.Seorang penulis profesional memiliki kesadaran tinggi terhadap tujuan kegiatan penulis. Seorang penulis amatir terkadang sekadar menuangkan gagasannya ke dalam wujud tulisan hanya untuk kepuasan dan tidak menyadari dampak positif dan negatif dari apa yang sudah ditulisnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi

Satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, gagasan lengkap adalah teks. Terdapat perbedaan antara satu jenis teks tertentu dengan jenis teks lainnya. Perbedaan dapat terjadi, misalnya pada struktur teks itu sendiri. Teks memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. Pertama, yaitu konteks situasi penggunaan bahasa yang didalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks seperti, adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan. Unsur kedua, yaitu konteks situasi, yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis adalah keterampilan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan fenomena alam/social yang terjadi berbentuk eksplanasi. Anderson dan Anderson (2003:80) menjelaskan bahwa *the explanation text type tells how or why something occurs it looks at the steps rather than the thing. The purpose of an explanation is to tell each step of the process (the how) an give reason (the why).* Hal ini berarti bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Anderson (2003:84) menyebutkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu *(1) description in the introductory paragraph, (2) a sequence of sentences than tell how or why, (3) a conclusion.* Hal ini sesuai dengan penjelasan

Kemendikbud (2013a:116) yang menyebutkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Kemendikbud (2013a:116) yang menyebutkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Struktur tekseksplanasi dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:

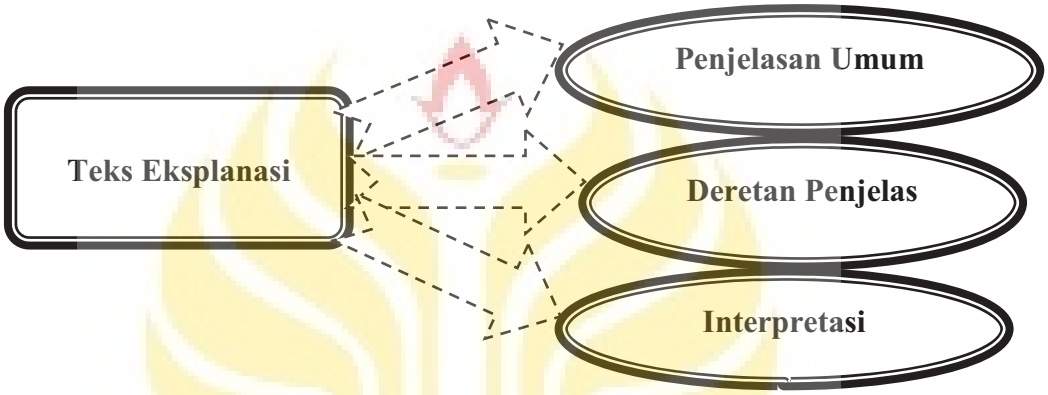

Bagan 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Bagan di atas dapat dijabarkan menjadi penjelasan berikut.

1. Pernyataan umum

Pernyataan umum berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yangmenjelaskan tentang suatu fakta yang bersifat umum. Berikut adalah contohpernyataan umum dalam teks eksplanasi.

Pernyataan umum	Kata "tsunami" berasal dari bahasa Jepang "tsu" yang berarti "pelabuhan" dan "nami" yang berarti "gelombang". **Tsunami adalahserangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atauletusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekatpantai.** Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dankerusakan saat menghantam pantai.

Contoh di atas merupakan pernyataan umum tentang peristiwa alamtsunami. Pada bagian yang tebal, dijelaskan secara umum pengertian dari tsunamiyang nantinya akan dijelaskan secara lebih mendetail pada bagian deretan

penjelas. Berdasarkan contoh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan umum itu berisi fakta tentang suatu peristiwa secara umum yang kelanjutannya akan diurai dan dijelaskan secara khusus pada bagian deretan penjelas.

2. Deretan penjelas

Deretan penjelas berisi kalimat-kalimat yang menjelaskan pernyataan umum. Berikut adalah contoh deretan penjelas dari teks eksplanasi.

Deretan Penjelas	**Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun(pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi.** Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. **Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar kesegala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah.** Ketinggian gelombang itu jugabergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yangterjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangatberbahaya bagi manusia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Contoh di atas merupakan bagian deretan penjelas tentang bagaimana proses terjadinya tsunami. Deretan penjelas menjelaskan secara rinci apa yang dikemukakan pada pernyataan umum. Bagian yang tebal menunjukkan penjelasan bagaimana tsunami terjadi. Ada dua penyebab kemungkinan tsunami terjadi, yaitu pergeseran lempeng dasar laut atau meletusnya gunung berapi. Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pada bagian deretan penjelas, biasanya

akan dijelasakan fakta tentang proses terjadinya sesuatu dan sebab akibat sesuatu itu terjadi secara lebih rinci dan mendetail.

3. Interpretasi

Interpretasi berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapatatau pandangan teoretis terhadap sesuatu. Berikut adalah contoh dari bagianinterpretasi pada teks eksplanasi.

Interpretasi	Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. **Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besarterjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.**

Contoh di atas merupakan interpretasi dari keseluruhan teks eksplanasi tsunami. Penjelasan secara umum sudah dijelaskan pada penyataan umum dan dijelaskan secara rinci pada deretan penjelas. Bagian yang tebal merupakan pendapat mengenai apa yang terjadi jika tsunami melanda suatu kawasan. Pendapat tersebut tidak lantas muncul begitu saja, melainkan hasil dari kesan dari sebuah pengamatan yang didapat terhadap suatu fenomena alam yang terjadi.

Dari penjelasan dan contoh di atas, struktur teks eksplanasi secara sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Contoh Teks Eksplanasi

No	Struktur Teks	Peristiwa
1.	Pernyataan Umum *(General Statement)*	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti “pelabuhan” dan “nami” yang berarti “gelombang”. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan

		dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
2.	Deretan Penjelas *(Explanation)*	Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang di hasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang tejadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.
1.	Interpretasi *(Closing)*	Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

(Kemendikbud 2013a:117-118)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari contoh di atas dapat kita lihat jika struktur teks eksplanasi menjelaskan mengenai bagaimana terjadinya peristiwa. Mulai dari menjelaskanpengertian peristiawa tersebut, kemudian bagaimana terjadinya, dan yang terakhir akibat terjadinya suatu peristiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan tentang proses sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa.

2.2.2.2 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Anderson (2003:83-84) menjelaskan tiga tahapan untuk menyusun teks eksplanasi secara tertulis sebagai berikut:

1. *A General Statement About The Event or Thing*

A general statement about the event or thing can serve as an introduction to the explanation, and it gives the audiences a description of the event or thing and a preview of what the rest of the text will be about. Pada bagian ini dijelaskan secara umum tentang pengenalan suatu peristiwa berkaitan dengan apa yang akan dijelaskan dan dibahas selanjutnya.

2. *A Series of Paragraphs That Tell The Hows or Whys*

A series of paragraphs that tell the hows or whys these should be in sequence so that audience is told of the process that causes event or thing to happen. Tahap ini kita membuat serangkaian paragraf yang menceritakan proses bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi yang dijelaskan secara runtut serta sebab akibat peristiwa tersebut.

3. *A Concluding Paragraph*

If this concluded, it signals to the audiences that the explanation has finished. Pada bagian ini kita buat simpulan berdasarkan peristiwa yang telah dibahas tadi.

Sementara itu, Mulyadi (2013:176-177) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis sama dengan langkah-langkah menulis karangan pada umumnya, hanya saja isinya berbeda, sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Menentukan Tema Tulisan

Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Tahap ini berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan penulisanya tidak berulang. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam seperti banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, dan lain-lain.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Tahap ini mengharuskan siswa mencari bahan, data, informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan, data atau informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku-buku, majalah, Koran ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting apa saja yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan sehingga harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Mengembangkan Tulisan

Setelah kerangka dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan (teks eksplanasi). Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca (EYD) dan kepaduan kalimat.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara langkah-langkah yang dikemukakan oleh Anderson dengan Mulyadi. Perbedaan tersebut disebabkan

karena Anderson langsung menjelaskan bagaimana menulis teks eksplanasi pada tiap bagianya (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi), sementara Mulyadi lebih menjelaskan langkah-langkah menulis secara umum yang kemudian dikaitkan dengan menulis teks eksplanasi.

2.2.3 Metode Peta Konsep Laba-Laba

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang belajar (berubah tingkah laku dengan memeroleh kepandaian atau ilmu). Oleh karena itu, dalam proses belajar perlu digunakan suatu strategi pembelajaran agar tujuan dari belajar itu tercapai. Salah satu bentuk nyata dari strategi pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran.

2.2.3.1 Hakikat Peta Konsep *(Concept Mapping)*

Metode peta konsep (*concept mapping*) merupakan bagian dari strategi pembelajaran peta konsep. Konsep merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Tidak ada satu pun definisi yang dapat mengungkapkan arti yang kaya dari konsep atau berbagai macam konsep-konsep yang diperoleh para peserta didik. Oleh karena itu, konsep-konsep itu merupakan penyajian internal dari sekelompok stimulus, konsep-konsep itu tidak dapat diamati, dan harus disimpulkan dari perilaku. Konsep merupakan dasar untuk berpikir, untuk belajar aturan-aturan dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

akhirnya untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, konsep itu sangat penting bagi manusia dalam berpikir dan belajar.

Menurut Martin (dalam Trianto 2007:157) dinyatakan bahwa pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna di dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret yang mengidentifikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

Senada dengan penjelasan di atas, Suprapto (2008) menyatakan bahwa Peta konsep merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan menggunakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri atas pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah yang membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil. Strategi-strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sesuai dengan cara kerja otak manusia konsep dipergunakan untuk mempermudah menyimpan informasi. Kenyataanya otak manusia tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan dalam sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan seperti cabang pohon.

Pendapat di atas mengemukakan tentang pengertian peta konsep laba-laba, maksudnya peta konsep laba-laba (biasa disebut *concept map*) adalah tipe grafik organisasi yang menjumlahkan beberapa aspek ke dalam sebuah tema atau topik pokok yang membantu peserta didik untuk mengorganisasikanpikiranya (berpikir terorganisasi). Gambarnya sedikit mirip laba-laba sehingga disebut peta konsep laba-laba.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Peta Konsep

Nur (dalam Trianto 2007:161) menyebutkan ada empat macam peta konsep yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*even chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

1. Pohon Jaringan *(Network Tree)*

   Ide- Ide-ide pokok materi dituliskan dalam persegi panjang dan beberapa kata yang berfungsi sebagai keterangan dituliskan pada bagian garis. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide pokok yang dibuat.

2. Rantai Kejadian *(Events Chain)*

   Peta konsep rantai kejadian digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian atau tahap-tahap dalam suatu proses. Ketika membuat peta konsep dengan rantai kejadian, pertama kita temukan satu kejadian yang mengawali rantai tersebut (kejadian awal). Selanjutnya kita

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

meneruskan kejadian berikutnya dalam rantai hingga mencapai suatu hasil.

3. Peta Konsep Siklus *(Cycle Concept Map)*

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menhubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang sendirinya dan tidak ada akhirnya.

4. Peta Konsep Laba-laba *(Spider Concept Map)*

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral dalam melakukan curah sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Kita dapat memulainya dengan memisahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga menjadi lebih berguna dengan menuliskannya di luar konsep utama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3.3. Pengertian Peta Konsep Laba-laba

Buzan (dalam DePorter, 2005:175) mendefinisikan peta konsep laba-laba adalah bentuk mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang kita buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan subtopic sebagai cabangnya. Peta konsep laba-laba terbaik adalah peta konsep yang warna-warni dan menggunakan banyak symbol; biasanya tampak seperti karya seni.

Menurut Buzan (2007:20) peta konsep adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak untuk memudahkan kita mengingat. Peta konsepmenggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu menggunakan imajinasi kita menggambarkan peta pikiran dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau cabang-cabang yang membantu ingatan dalam membuat asosiasi.

Rostikawati (2008) juga menjelaskan bahwa peta konsep laba-laba adalah salah satu bentuk mencatat yang mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang menyerupai pola kaki tangan laba-laba. Metode ini menjadikan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara tulisan. Adanya kombinasi warna, symbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Peta konsep yang dibuat oleh peserta didik dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dala diri peserta didik ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar peserta didik terutama dalam proses pembuatan peta pikiran.Peta konsep adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainya untuk membentuk kesan (DePorter dan Hernacki, 2008:153).

Menurut Rahayu (2008) definisi peta konsep laba-laba adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ke luar dari otak, yang merupakan cara mencatat kreatif dan efektif. Peta konsep merupakan alat yang membantu otak berpikir secara terartur. Semua peta konsep mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa peta konsep laba-laba merupakan bentuk membuat catatan yang kreatif dan efektif sehingga dapat dikatakan peta konsep benar-benar memetakan konsep pemikiran siapapun yang membuatnya. Peta pikiran dapat digunakan untuk pembelajaran apa saja terutama pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menulis. Dalam hubunganya dengan penelitian ini, peta pikiran dapat digunakan sebagai usaha peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi untuk mengembangkan idea tau gagasan yang ada dalam pikiran mereka.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3.4 Manfaat Peta Konsep Laba-Laba

DePorter, dkk. (2005:177-178) menjelaskan bahwa peta konsep sangat berguna untuk sesi curah-gagasan, terutama pada saat peserta didik bekerja kelompok dan banyak meneriakkan gagasan bersamaan. Satu peserta didik dapat dengan cepat merekam informasi, sementara yang lain melanjutkan diskusi. Peta pikiran dibuat agar sesuai dengan lompatan yang terjadi dalam pikiran, sebab peta

konsep bekerja seperti otak, benar-benar mendorong wawasan dan gagasan cemerlang.

Selain itu dalam mengerjakan tugas menulis, peta konsep membantu peserta didik menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran. Peta konsep dapat membantu mereka mengatasi hambatan menulis. Tugas menulis atau sesi curah-gagasan dapat menghasilkan beberapa peta pikiran, saat topik-topik utama mungkin berkembang menjadi subjek baru, dengan pemikiran dan penjelajah lebih lanjut. Pencabangan menyimpang adalah bagian dari proses alamiah penjelajahan gagasan dan penyusunan informasi.

DePorter dan Hernacki (2008:172) menjelaskan 4 manfaaat peta konsep laba-laba yaitu: 1) fleksibel, jika seseorangpembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, kita dapat dengan mudah menambahkanya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran kita tanpa harus kebingungan. 2) dapat memusatkan perhatian, kita tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, kita dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasanya. 3) meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ualang yang sangat berarti nantinya. 4) menyenangkan, imajinasi dan kreativitas kita tidak terbatas. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan. Untuk anak-anak, peta pikiran memiliki manfaat, yaitu: membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bagus, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas.

Keuntungan lain penggunaan peta konsep yaitu membiasakan peserta didik untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkunganya. Emosi sangat diperlukan untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang tinggi dapat menambah kepercayaan diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak ragu dan malu serta mau mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya terutama potensi yang berhubungan dengan kreativitas (sikap kreatif) peserta didik akan meningkat (Rostikawati 2008)

2.2.3.5 Tahap-tahap Menyusun Peta Konsep Laba-Laba

Menurut Trianto (2007:160) peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu peserta didik hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa peserta didik telah belajar bermakna. Langkah-langkah berikut ini dapat diikuti untuk menciptakan suatu peta konsep (Arends 1997):

1. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sebuah konsep
2. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama
3. Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta konsep tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan langkah-langkah menyusun peta konsep sebagai berikut:

1. Memilih suatu bahan bacaan
2. Menentukan konsep-konsep yang relevan
3. Mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif
4. Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian atas atau di pusat bagan tersebut.
5. Dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata hubung. Misalnya "merupakan", "dengan", "diperoleh", dan lain-lain.

2.2.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar (Ibrahim dan Syaodih 2003:112). Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual karena pada masa itu, peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perkembangan selanjutnya, nama tersebut lebih popular sebagai media pengajar atau media belajar.

National education association (1969 dalam Sudrajat 2008:1) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Sehramm (1977 dalam Sudrajat 2008:1) mengemukkan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara itu, Briggs (1977 dalam Sudrajat 2008:1) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Sudrajat (2008:1) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Usaha membuat pembelajaran lebih konkret dengan menggunakan media banyak dilakukan orang.Berbagai jenis media memiliki nilai kegunaan masing-masing. Pemahaman akan nilai yang dimiliki masing-masing jenis media penting dipahami, karena dalam proses pendidikan atau belajar-mengajar, guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri peserta didik. Selama proses pendidikam atau belajar-mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Ada beberapa alasan yang dikemukakan Sudjana dan Rivai (2005:2) tentang mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain sebagi berikut.

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Alasan kedua mengapa menggunakan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.Penggunaan media pembelajaran erat

kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Hal ini disebabkan melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjadi sarana dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran juga dibutuhkan pemilihan media yang tepat.

2.2.4.1 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Harjanto (2000: 237) mengutarakan beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran; (1) media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar; (2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain; (3) media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunakaan OHP dan lain-lain; (4) penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penggunaan media di atas dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan media tersebut, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranan media tersebut dalam membantu proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingindikembangkan hanya akan

mengacaukan jalanannya proses pembelajaran dan membuyarkan perhatian peserta didik.

2.2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi utama membantu proses belajar-mengajar agar mencapai hasil yang optimal. Sudrajat (2008:2) mengemukakan terdapat delapan fungsi media pembelajaran.

1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek yang dimaksud biasanya dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audiovisual dan audial.
2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (g) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
6) Media mebangkitkan keinginan dan minat baru.
7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8) Media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari yang konkrit sampai abstrak.

Penggunaan media perlu mempertimbangkan segi fungsional dari media yang digunakan tersebut. Apabila penggunaan media tersebut hanya akan mempersulit pembelajaran dan hanya menyita waktu pembelajaran ketika mempersiapkan media tersebut, sebaiknya penggunaan media dalam pembelajaran perlu ditinjau ulang kembali.

2.2.5 Media Video Berita Bencana Alam

Menurut Heinich (dalam Riyana 2012:10) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagaimedia pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

Sudjana dan Rivai (2009:2) terdapat beberapa manfaat media pembelajaran antara lain (1) pembelajaran akan lebih menarik peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan. Selain itu, guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sejalan dengan itu, Daryanto (2010:5) media mempunyai kegunaan, antara lain (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan indra; (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetikanya; (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan presepsi yang sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat dismpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam proses pembelajaran. Media juga dapat memudahkan interaksi antara guru dengan muridnya dalam memahami suatu masalah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selanjutnya hakikat media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuiensial (Daryanto 2010:88). Video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, selain itu Video animasi bencana alam dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemontrsaikan perubahan dari waktu ke waktu.

Pada umumnya video digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Keuntungan menggunakan media video antara lain : ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar noncetak yang kaya akan informasi dan lugas karena dapat sampai kehadapan peserta didik secara langsung, video animasi bencana alam menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Menurut Paul De Massenner, *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Menurut charnley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (dalam As Haris Sumadiria 2006:64).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Definisi lain dari berita, menurut Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing : News for the Mass Media* (1985:11) mengemukakan dalam definisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan (dalam As Haris Sumadiria 2006:64).

Berdasarkan pengertian berita di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai suatu informasi, fakta terbaru, dan menarik bagi khalayak umum yang disajikan melalui media cetak dan media elektronik.

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. (Wikipedia).

Jadi, yang dimaksud video berita bencana alam adalah video atau gambar hidup dalam *frame* dimana *frame* digerakan secara elektronis sehingga menghasilkan rangkaian gambar ilusi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, tsunami dan bencana alam lainnya.Media video berita bencana alam ini digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dan diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami teks eksplanasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.6 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan media video berita bencana alam merupakan pembelajaran yang menarik untuk dipelajari. Media yang digunakan bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi dengan cepat dan tepat berdasarkan video yang ditayangkan. Dengan demikian, ide atau gagasan peserta didik akan lebih mudah dituangkan ke dalam kalimat secara jelas dan lengkap. Penting bagi guru untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk menyusun teks eksplanasi agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis yang dalam hal ini adalah menulis teks eksplanasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dan diperhatikan benar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013. Para peserta didik harus mampu menguasai keterampilan menulis karena dengan adanya keterampilan menulis yang dimiliki mereka dapat dengan mudah untuk menuangkan segala sesuatu yang ada di benak mereka bahkan dapat mencari ide dari segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi seorang guru harus pandai dalam memilih metode dan media apa yang akan digunakan agar peserta didik merasa senang dengan pembelajaran itu dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran di kelas. Kadangkala seorang guru kurang tanggap terhadap

kesulitan yang dialami peserta didik. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi semakin enggan dalam belajar menulis khususnya teks eksplanasi karena merasa gurunya tidak pernah memberikan contoh pada mereka. Seperti yang telah diketahui bahwa yang terpenting dalam pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 menulis teks eksplanasi bukan hanya hasil akhirnya saja akan tetapi proses dalam belajar hingga menghasilkan sebuah teks eksplanasi itulah yang jauh lebih penting untuk dievaluasi oleh seorang guru. Ketepatan guru dalam memilih suatu model berbantuan media yang tepat proses pembelajaran akan sangat menentukan juga keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan jika peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajarannya menarik, maka peserta didik tidak akan merasa bosan dan tertekan dalam proses pembelajaran itu.

Pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi secara tertulis di kelas dirasa kurang maksimal. Hal itu terjadi dikarenakan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk menemukan ide, gagasan sebagai bahan untuk menyusun teks eksplanasi, peserta didik masih kesulitan menuangkan ide, pikiran, dan gagasanya ke dalam sebuah tulisan, pengetahuan peserta didik tentang teks eksplanasi masih kurang. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat belajar peserta didik sehingga pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peserta didik masih rendah, model dan metode yang pembelajaran yang digunakan guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, peserta didik belum menggunakan kemampuanya secara maksimal. Oleh karena itu, perlu digunakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

model dan metode lain yang lebih menarik dan dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pada saat prakondisi guru memberikan pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi tanpa metode peta konsep laba dan media video berita bencana alam. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode peta konsep laba-laba dengan media video berita bencana alam dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Pada siklus I dilakukan latihan bertahap untuk membantu peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba dan media video berita bencana alam. Setelah itu, dilakukan koreksi pada siklus I dan merefleksikan hasil yang telah didapat pada siklus I Kemudian dilakukan tindakan yang sama pada siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Penggunaan peta konsep berbantuan video berita bencana alam ini diharapkan mampu menarik minat peserta didik untuk lebih berimajinasi dan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keefektifan proses belajar mengajar akan tercapai. Penjelasan lebih lanjut tentang kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir penelitian berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

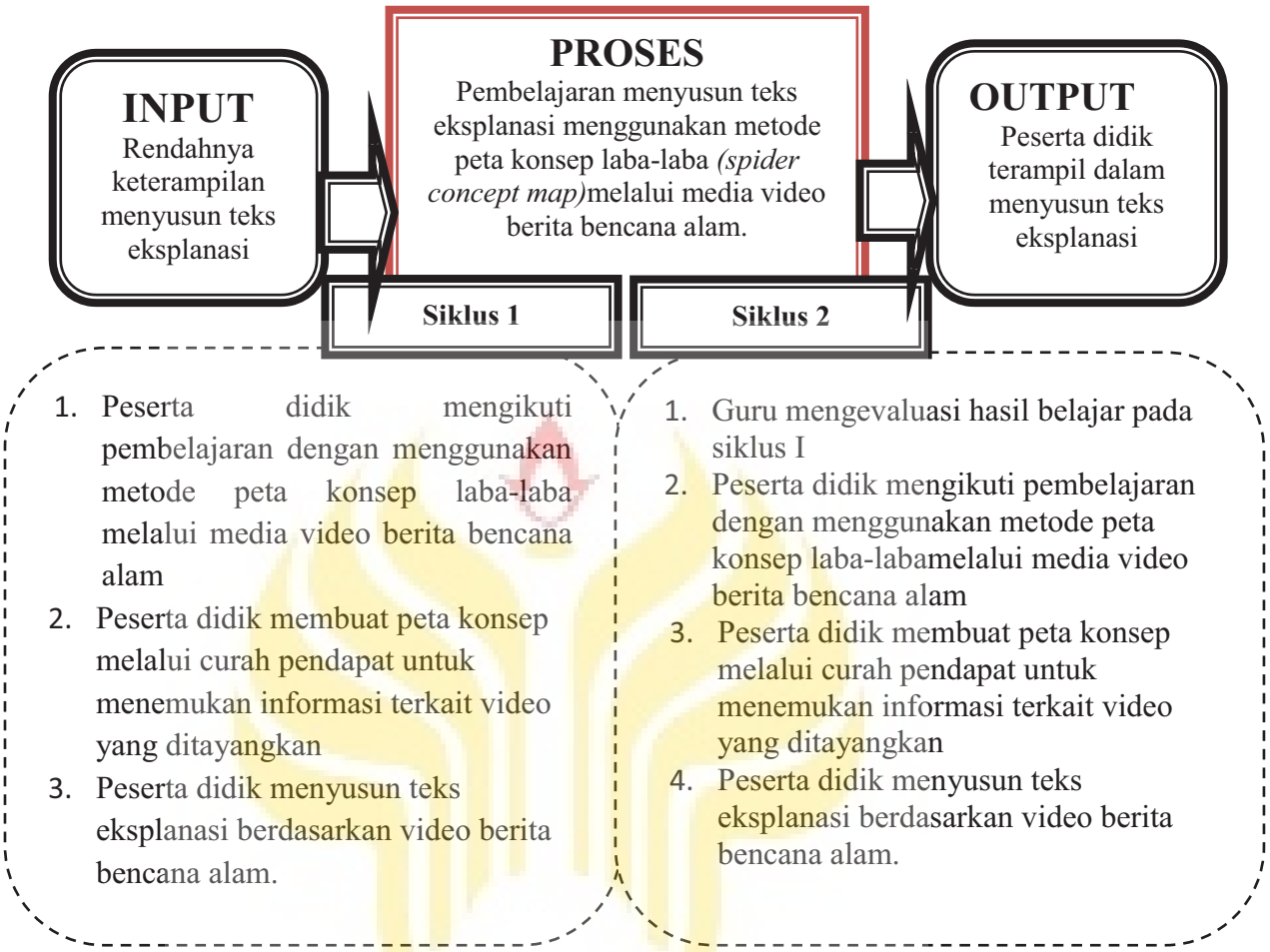

Bagan 2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Teks Eksplanasi

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka dapat diasumsikan hipotesis bahwa tindakan dalam penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkat melalui penerapan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam akan meningkatkan hasil belajar menyusun teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP N 2 Sukolilo serta perubahan perilaku peserta didik kearah positif, yaitu menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, simpulan hasil penelitian keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba melalu media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba melalu media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati dari siklus I ke siklus II semakin kondusif.Pada siklus I setiap aspek pengamatan proses pembelajaran masih belum maksimal, namun pada siklus II setiap aspek pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata peningkatan persentase ketuntasan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 40%.
2. Keterampilan menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode peta konsep laba-laba melalui media video berita bencana alam.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 40%.

3. Perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pembelajaran menyusun eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba melalui media video berita bencana alan pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil observasi sikap religius dari siklus I ke siklus II sebesar 72% menjadi 92%, menunjukan peningkatan sebesar 20%. Pada aspek sikap jujur sebesar 72% menjadi 92%, menunjukan peningkatan sebesar 20%. Pada aspek sikap tanggung jawab sebesar 64% menjadi 88% meningkat sebesar 24%,dan pada aspek sikap santun sebesar 76% menjadi 100% meningkat sebesar 24%. Hal tersebut menunjukan adanya perubahan perilaku pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terjadinya perubahan perilaku yang meningkat ke arah yang positif selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba melalui media video berita bencana alam.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode peta konsep laba-laba melalui media video berita bencana alam sebagai alternatif dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Dengan

menggunakan metode peta konsep laba-laba dan media video berita bencana alam dapat memudahkan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

2. Bagi kepala sekolah yang memegang kebijakan tertinggi dalam jabatan struktural di sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk terus mengontrol dan meningkatkan jalannya proses pembelajaran di kelas dengan memberikan fasilitas dan pelatihan mengenai model, media, dan metode baru yang digunakan dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan potensi sekolah baik keilmuan, sarana, maupun prasarana yang dapat mendukung pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan atau rujukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa dengan metode dan teknik yang berbeda, sehingga akan memunculkan banyak metode dan teknik yang bervariasi, kreatif dan inovatif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1997. Menulis I. Jakarta: Universitas Terbuka.

Andreson, Mark dan Kathy Andreson. 1997. Text Type in English. Australia: National Library of Australia.

Andrianto.2014."Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *CIRC* Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam Pada Peserta didik Kelas VII C SMP N 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2010.*Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran* . Jakarta: PT Raja Grafindo.

Buzan, Tony dan Barry. (2008). *Memahami Peta Pikiran*. Bandung: Interaksara.

Crinon. 2010. *The Role of Peer Feedback in Learning to Write Explanatory Texts: Why the Tutors Learn the Most.* International conference on current trends in ELT.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.

DePorter, Bobby. (2002). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Ekawati, Mira. 2011. "Improving Student's Ability In Writing Explanation Text by Means of Pictorial Diagram (A Pre-Experimental Study at The Twelfth Grade of SMA N 1 Parigi)". *Skripsi.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.

Enre, Fachruddin Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Jabrohim, Chairul Anwar dan Suminto. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Jakarta:Pustaka Pelajar.

Josua. 2009. "Improving Explanation Writing Skills Of junior Secondary Learners in Life Sciences: A Case Study". *Tesis.* Rodhes University, Departement of Education

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013A. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.

Laksana, A.S. 2006. *Creative Writing*. Jakarta: Media Kita.

Lazim, Muhmmad. 2013. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. pdf. Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2014.

Lestari.2010."Peningkatan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Peta konsep laba-laba dengan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas X-7 SMAN 1 Jekulo". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Mahsun.2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTS kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Permendikbud Nomor 81A. 2013. "Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran". Jakarta: Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan.

Purwanti.2007."Perbedaan Prestasi Belajar Sejarah Antara Peserta didik Yang Belajar Dengan Menggunakan Peta Konsep dan Yang Menggunakan Metode Ceramah di Kelas VIII SMPN 20 Malang".*Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.

Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag.

Rosyadi, Kurnia Himawan.2014."Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Pendekatan *Scientific* Berbantuan Media Video Bencana Alam pada Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Kudus". *Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.

Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes PRESS.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.

Suhendar dan Supinah. 1993. *Efektivitas Metode pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.

Sumadiria, AS Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Suparno, dan Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*: Jakarta: Prestasi Pustaka.

Waryanto, Nur Hadi. 2007. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran*. Pdf. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2014.

Wikipedia. 2014. Bencana Alam. Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia.html. Diakses pada tanggal 6 Maret 2014 Pukul 00.46 WIB.

http://***student.eeps-its***.edu/***pismen***/BABII_1.docx).pengertian-menyusun Diakses pada tanggal 16 Januari 2016 Pukul 16.00 WIB.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG